



**PUTUSAN**

Nomor 67/ Pdt.G/ 2021/ PA.Dps

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**DEMI KEADILAN BERDASARKAN KETUHANAN YANG MAHA ESA**

Pengadilan Agama Denpasar yang memeriksa dan mengadili perkara perdata tertentu pada tingkat pertama, dalam persidangan majelis telah menjatuhkan putusan sebagai berikut, dalam perkara Cerai Talak yang diajukan oleh :

**PEMOHON**, umur 53 tahun, Agama Islam, Pekerjaan Wiraswasta, bertempat tinggal di Jalan Gatot Subroto IV Blok 7 Nomor 8, Banjar Lumbung Sari, Dauh Puri Kaja, Kecamatan Denpasar Utara, Kota Denpasar, selanjutnya disebut sebagai Pemohon;

**melawan**

**TERMOHON**, umur 51 tahun, Agama Islam, Pekerjaan Penjahit, bertempat tinggal di Jalan Ahmad Yani Utara No. 153, Banjar Mekar Sari, Dauh Puri Kaja, Kecamatan Denpasar Utara, Kota Denpasar, selanjutnya disebut sebagai Termohon;

Pengadilan Agama tersebut ;

Telah membaca surat-surat perkara ;

Telah mendengar Pemohon serta memeriksa bukti – bukti dalam sidang;

**DUDUK PERKARA**

Bahwa, Pemohon dengan surat permohonannya tertanggal 01 Februari 2021 yang telah terdaftar dalam register perkara di Kepaniteraan Pengadilan Agama Denpasar, dengan Nomor 67/ Pdt.G/ 2021/ PA.Dps tanggal 02 Februari 2021, telah mengemukakan hal-hal sebagai berikut :

1. Bahwa Pemohon dan Termohon telah melangsungkan perkawinan pada tanggal 29 Pebruari 1992, dihadapan Pejabat Kantor Urusan Agama Kecamatan Denpasar Barat, Kota Denpasar, Propinsi Bali, sesuai Buku Kutipan Akta Nikah Nomor : 52/ 01/ PW.01/1992, tertanggal 29 Pebruari 1992;

halaman 1 dari 16 halaman putusan nomor 67/ Pdt.G/ 2021/ PA Dps



## Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

2. Bahwa setelah akad nikah Pemohon dan Termohon telah hidup rukun sebagaimana layaknya suami istri di Denpasar, tinggal di Jalan Ahmad Yani Utara Nomor 153, Banjar Mekar Sari, Dauh Puri Kaja, Kecamatan Denpasar Utara, Kota Denpasar, Provinsi Bali ;
3. Bahwa sejak tahun 2013, Pemohon sudah pisah rumah dengan Termohon dan kini Pemohon tinggal Jalan Gatot Subroto IV Blok 7 No. 8, Banjar Lumbung Sari, Dauh Puri Kaja, Kec. Denpasar Utara, Kota Denpasar, Provinsi Bali ;
4. Bahwa dari perkawinan Pemohon dan Termohon, telah dikaruniai tiga orang anak, yakni :
  - a. Reza Audrey Ahmad Warsono, lahir di Denpasar, 23 Juni 1993.
  - b. Aidhen Julian Ahmad Wasono, lahir di Denpasar, 03 Juli 1999.
  - c. Ni Nyoman Kiora Wasono, lahir di Denpasar, 27 Januari 2002.
5. Bahwa sejak tahun 2003 setelah anak ketiga lahir, Pemohon sering menolak bila diajak berhubungan badan sebagai suami istri, dengan bermacam - macam alasan, seperti capek, tidak mood dan semacamnya.
6. Bahwa penolakan-penolakan itu terakumulasi sampai sekarang. Sementara Pemohon sudah mengajak Termohon untuk berobat atau berkonsultasi ke dokter atau psikolog.
7. Bahwa sekitar tahun 2005 atau 2006, terakhir kali Termohon menyatakan minta diceraikan secara baik-baik, dengan alasan tidak sanggup lagi "melayani" Pemohon.
8. Bahwa awalnya Pemohon berkeberatan dengan solusi bercerai. Namun karena tidak pernah ada penyelesaian, Pemohon akhirnya berpisah rumah dan akhirnya mengajukan permohonan ini, untuk kebaikan Pemohon maupun Termohon.
9. Bahwa atas sikap dingin Termohon tersebut, Pemohon sangat menderita lahir batin, sehingga Pemohon sudah tidak sanggup lagi untuk melanjutkan hidup berumah tangga dengan Termohon. Apalagi antara Pemohon dan Termohon sudah tidak serumah lagi sejak 2013;
10. Pemohon sanggup membayar biaya perkara sesuai dengan aturan/hukum yang berlaku;

halaman 2 dari 16 halaman putusan nomor 67/ Pdt.G/ 2021/ PA Dps



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Berdasarkan alasan-alasan diatas, Pemohon mohon kepada Bapak Ketua Pengadilan Agama Denpasar Cq. Majelis Hakim yang menyidangkan perkara a quo untuk memeriksa dan mengadili serta selanjutnya menjatuhkan putusan yang amarnya berbunyi sebagai berikut :

**PRIMAIR :**

1. Mengabulkan permohonan Pemohon;
2. Memberi izin kepada Pemohon ( **PEMOHON**) untuk menjatuhkan talak satu roji terhadap Termohon (**TERMOHON**) di hadapan sidang Pengadilan Agama Denpasar;
3. Membebankan biaya perkara kepada Pemohon;

**SUBSIDAIR :** Mohon putusan yang seadil-adilnya ;

Bahwa pada hari persidangan yang telah ditetapkan, pihak Pemohon datang menghadap di persidangan. Majelis Hakim telah berusaha menasehatinya agar bersabar dan bisa hidup rukun kembali dengan Termohon dalam rumah tangga, namun tidak berhasil;

Bahwa Termohon tidak datang menghadap di persidangan dan tidak menyuruh orang lain untuk hadir sebagai wakil atau kuasanya, meskipun kepada Termohon tersebut telah disampaikan panggilan yang relaasnya di depan sidang telah dibacakan dan dinyatakan sebagai panggilan yang sah, maka pemeriksaan perkara ini dilanjutkan dengan tanpa hadirnya Termohon ;

Bahwa kemudian Majelis Hakim memeriksa perkara *a quo* dalam sidang tertutup untuk umum yang diawali dengan pembacaan permohonan Pemohon yang oleh Pemohon tetap mempertahankan keinginannya untuk menceraikan Termohon, dengan menambahkan keterangan sebagai berikut :

1. Bahwa, sebenarnya pertengkaran antara Pemohon dan Termohon sudah terjadi sejak awal tahun 2012 lalu, yang sebab utamanya karena Termohon sering menolak bila diajak berhubungan suami isteri dengan berbagai alasan seperti tidak mood, capik dan lain-lain yang tidak masuk akal ;

halaman 3 dari 16 halaman putusan nomor 67/ Pdt.G/ 2021/ PA Dps



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

2. Bahwa, antara Pemohon dan Termohon sudah pisah tempat tinggal sejak tahun 2013 dan semenjak itu pula tidak ada hubungan suami isteri (pisah ranjang) samapai dengan sekarang ;
3. Bahwa, Pemohon sudah beberapa kali berusaha mengajak Termohon untuk kembali rukun, namun Termohon selalu menolaknya ;
4. Bahwa, selama ini Pemohon tetap memberikan nafkah untuk anaknya yang paling kecil yang bernama Ni Nyoman Kiora Wasono, yang saat ini diasuh oleh Termohon ;
5. Bahwa Pemohon menyatakan sanggup untuk memberikan nafkah untuk anak tersebut di atas setiap bulannya sekurang – kurangnya sejumlah Rp 1.000.000,00 ( satu juta rupiah ) samapai anak tersebut dewasa atau mandiri ;

Bahwa, dikarenakan Termohon tidak hadir di persidangan sehingga tidak dapat didengar jawabannya;

Bahwa, untuk menguatkan dalil - dalil permohonannya Pemohon mengajukan bukti - bukti di persidangan, yaitu bukti surat dan saksi – saksi ;

Bahwa, bukti surat yang diajukan Pemohon adalah sebagai berikut :

1. Fotokopi yang telah bermeterai cukup dan sesuai dengan aslinya Kutipan Akta Nikah Nomor 52/01/PW.01/1992, tertanggal 29 Pebruari 1992 yang dibuat dan ditanda tangani oleh Pegawai Pencatat Nikah KUA Kecamatan Denpasar Utara, Kota Denpasar. Bukti tersebut selanjutnya disebut P.1 ;
2. Fotokopi yang telah bermeterai cukup dan sesuai dengan aslinya Kartu Tanda Penduduk Sementara Nomor 1278/ DAK/ I/ 2021 atas nama Eko Purwanto, yang dibuat dan ditandatangani oleh Kepala Desa Kerobokan, Kecamatan Denpasar Barat, Kota Denpasar, yang selanjutnya disebut P.2 ;

Bahwa, bukti saksi yang diajukan Pemohon, sebagai berikut :

1. **Rizal Antonius Mauludi bin Ismail Bakri**, tempat lahir Banyuwangi, tanggal 16 Desember 1983, agama Islam, pekerjaan Karyawan Swasta, bertempat tinggal di Jalan Jalak Putih 4 Lingkungan Arum RT/RW

halaman 4 dari 16 halaman putusan nomor 67/ Pdt.G/ 2021/ PA Dps



018/000, Kelurahan/Desa Gilimanuk, Kecamatan Melaya, Kabupaten Jembrana;

Di bawah sumpahnya, memberikan keterangan sebagai berikut :

- Bahwa saksi kenal dengan Pemohon dan Termohon sejak lama, karena saksi bertetangga kos dengan mereka ;
- Bahwa, saksi tahu, Pemohon saat ini bermaksud mengajukan permohonan perceraian terhadap Termohon ;
- Bahwa, saksi tahu Pemohon dan Termohon merupakan suami isteri yang telah dikaruniai 3 (tiga ) orang anak, dua diantaranya sudah dewasa dan yang terkecil tinggal bersama Termohon ;
- Bahwa, saksi tahu, dahulu Pemohon dan Termohon tinggal bersama layaknya suami istri, yang terakhir keduanya tinggal bersama di rumah kontrakan di Denpasar dan kemudian Termohon pergi meninggalkan Pemohon dan tinggal di Jl. Ahmad Yani nomor 153 Denpasar ;
- Bahwa, saksi beberapa kali melihat perselisihan dimaksud saat dahulu mereka tinggal di denpasar. Selain itu kepada saksi, Pemohon seringkali berkeluh kesah tentang keadaan rumah tangganya tersebut ;
- Bahwa, akibat dari pertengkaran tersebut, sejak sekitar 5 tahun lalu, Termohon pergi meninggalkan kediaman bersama karena merasa diusir oleh Termohon dan sejak itu Pemohon dan Termohon pisah tempat tinggal hingga saat ini ;
- Bahwa, Pemohon telah berupaya menjemput Termohon agar berkumpul kembali dalam satu rumah tangga, namun Termohon selalu menolaknya ;
- Bahwa, saksi tahu saat ini Pemohon bekerja swasta. Saksi tidak tahu jumlah penghasilan Pemohon ;

2. **SARMIDIN BIN Saham**, tempat lahir Karangasem, tanggal 31 Desember 1977, agama Islam, pekerjaan Transportasi, bertempat tinggal di Jalan Maruti Gang II RT. 06 Banjar/Lingkungan Wanasari, Kelurahan/Desa Dauh Puri Kaja, Kecamatan Denpasar Utara, Kota Denpasar;

Di bawah sumpahnya, memberikan keterangan sebagai berikut :

halaman 5 dari 16 halaman putusan nomor 67/ Pdt.G/ 2021/ PA Dps



## Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

- Bahwa saksi kenal dengan Pemohon dan Termohon sejak lama, karena saksi berteman dan bertetangga kos dengan mereka ;
- Bahwa, saksi tahu, Pemohon saat ini bermaksud mengajukan permohonan perceraian terhadap Termohon ;
- Bahwa, saksi tahu Pemohon dan Termohon merupakan suami isteri yang telah dikaruniai 3 (tiga ) orang anak, dua diantaranya sudah dewasa dan yang terkecil tinggal bersama Termohon ;
- Bahwa, saksi tahu, dahulu Pemohon dan Termohon tinggal bersama layaknya suami istri, yang terakhir keduanya tinggal bersama di rumah kontrakan di Denpasar dan kemudian Termohon pergi meninggalkan Pemohon dan tinggal di Jl. Ahmad Yani nomor 153 Denpasar ;
- Bahwa, saksi beberapa kali melihat perselisihan dimaksud saat dahulu mereka tinggal di denpasar. Selain itu kepada saksi, Pemohon seringkali berkeluh kesah tentang keadaan rumah tangganya tersebut ;
- Bahwa, akibat dari pertengkaran tersebut, sejak sekitar 5 tahun lalu, Termohon pergi meninggalkan kediaman bersama karena merasa diusir oleh Termohon dan sejak itu Pemohon dan Termohon pisah tempat tinggal hingga saat ini ;
- Bahwa, Pemohon telah berupaya menjemput Termohon agar berkumpul kembali dalam satu rumah tangga, namun Termohon selalu menolaknya ;
- Bahwa, saksi tahu saat ini Pemohon bekerja swasta, namun Saksi tidak tahu berapa jumlah penghasilan Pemohon ;
- Bahwa saksi pernah memberikan nasihat kepada Pemohon namun tidak berhasil;

Bahwa, selanjutnya Pemohon mengajukan kesimpulan yang pada pokoknya tetap pada pendiriannya untuk menceraikan Termohon, dan terhadap anak – anak yang saat ini ada dalam pengasuhan Termohon, Pemohon sanggup memberi biaya hidup sekurang - kurangnya Rp 1.000.000,00 ( satu juta rupiah ) per bulan. Pemohon tidak mengajukan hal lain selain hal tersebut dan mohon perkaranya segera diputus;

halaman 6 dari 16 halaman putusan nomor 67/ Pdt.G/ 2021/ PA Dps



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Bahwa untuk mempersingkat uraian, segala hal yang tertera dalam berita acara persidangan yang bersangkutan ditunjuk sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari putusan ini;

## **PERTIMBANGAN HUKUM**

Menimbang, bahwa maksud dan tujuan permohonan Pemohon adalah sebagaimana telah terurai di atas;

Menimbang, bahwa Majelis Hakim telah berusaha menasehati Pemohon agar mengurungkan niatnya bercerai akan tetapi tidak berhasil ;

Menimbang, bahwa permohonan Pemohon telah dibacakan di muka persidangan yang isi pokok dari permohonan tersebut tetap dipertahankan, dengan menambahkan keterangan yang sifatnya menegaskan dalil posita permohonan, sehingga Majelis Hakim menganggap tambahan keterangan tersebut sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari isi Permohonan Pemohon ;

Menimbang, bahwa pada intinya Pemohon mengajukan permohonan cerai talak terhadap Termohon dengan alasan rumah tangganya dengan Termohon sejak awal tahun 2013 lalu, sering dilanda perselisihan dan pertengkaran, yang sebab utamanya karena Termohon secara berlebihan selalu menuduh Pemohon menjalin hubungan cinta dengan wanita lain, yang tidak jelas orangnya. dan Termohon selalu menolak bila diajak untuk melakukan hubungan suami isteri dengan alasan capik, tidak mood dan lain-lain alasan yang tidak masuk akal, dari berbagai pertengkaran yang terjadi antara, Termohon dan Pemohon, sehingga sejak awal tahun 2013 Termohon pergi meninggalkan kediaman bersama dan sejak itu Pemohon dan Termohon pisah tempat tinggal hingga saat ini . Pemohon sudah beberapa kali berusaha mengajak Termohon untuk kembali rukun, namun Termohon selalu menolaknya ;

Menimbang, bahwa berdasarkan ketentuan pasal 49 ayat 1 huruf a Undang – Undang Nomor 7 Tahun 1989 dan penjelasan pasal tersebut pada angka 8, yang kemudian diubah dengan Undang – Undang Nomor 3 Tahun 2006, dan tidak diubah lagi dalam Undang – Undang Nomor 50 Tahun 2009, maka perkara cerai talak ini adalah wewenang pengadilan agama. Selanjutnya fakta dalam identitas perkara ini, Pemohon tinggal dalam wilayah yurisdiksi

halaman 7 dari 16 halaman putusan nomor 67/ Pdt.G/ 2021/ PA Dps



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Pengadilan Agama Denpasar, sedangkan Termohon, setelah kepadanya disampaikan panggilan yang sah, ternyata tidak menyampaikan keberatan perkara ini disidangkan di Pengadilan Agama Denpasar. berdasarkan pertimbangan tersebut, maka secara absolut maupun relatif, Pengadilan Agama Denpasar berwenang mengadili perkara ini ;

Menimbang, bahwa Termohon tidak datang menghadap di persidangan, serta tidak menyuruh orang lain untuk hadir sebagai wakil atau kuasanya, sedang kepadanya telah disampaikan panggilan secara sah. Oleh karena itu, Termohon haruslah dinyatakan sebagai pihak yang tidak hadir dalam sidang, dan selanjutnya perkara ini dapat diperiksa serta diputus tanpa hadirnya Termohon ( *verstek* ) sebagaimana ketentuan pasal 149 RBg ;

Menimbang, bahwa meski Termohon tidak datang menghadap di persidangan, Majelis Hakim berpendapat, dalam perkara perceraian ini tetap diperlukan pembuktian, untuk sebagaimana maksud pasal 22 ayat (2) Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975 ;

Menimbang, bahwa terhadap bukti surat yang diajukan Pemohon, Majelis Hakim menilainya sebagai berikut :

1. Bahwa, bukti surat P.1, oleh Majelis Hakim menilai bukti tersebut adalah akta otentik kependudukan yang daripadanya cukup untuk menyatakan bahwa Pemohon adalah orang yang identitasnya sebagaimana tertera dalam surat gugatan ini ;
2. Bahwa bukti surat P.2, Majelis Hakim menilai bukti tersebut sebagai akta otentik yang cukup untuk menyatakan Pemohon dan Termohon adalah suami istri yang terikat dalam perkawinan yang sah, sehingga keduanya mempunyai keterkaitan dan hubungan hukum untuk bertindak sebagai pihak – pihak dalam perkara ini ;

Menimbang, bahwa terhadap bukti saksi yang diajukan oleh Pemohon, saksi – saksi tersebut adalah orang – orang yang punya hubungan keluarga yang sangat dekat dengan Pemohon, yaitu teman dekat dan tetangga kos Pemohon. Terhadap kedudukan formil saksi tersebut, Majelis Hakim perlu menyetujui ketentuan hukum sebagai berikut :

- a. Ketentuan pasal 172 ayat ( 1 ) dan ( 2 ) RBg:

halaman 8 dari 16 halaman putusan nomor 67/ Pdt.G/ 2021/ PA Dps



- (1) yang tidak boleh didengar sebagai saksi adalah:
  - 1°. keluarga sedarah dan keluarga semenda salah satu pihak dalam garis lurus;
  - 2°. Istri atau suami salah satu pihak, meskipun sudah bercerai;
  - 3°. Anak-anak yang umumnya tidak dapat diketahui pasti, bahwa mereka sudah berusia Lima belas tahun;
  - 4°. orang gila, meskipun kadang-kadang ingatannya terang.
- (2) Akan tetapi keluarga sedarah dan keluarga semenda tidak boleh ditolak sebagai saksi dalam perkara tentang keadaan menurut hukum perdata kedua pihak yang berperkara atau tentang suatu perjanjian kerja.

b. Penjelasan pasal 172 ayat 2 tersebut menyatakan :

Yang dimaksud "tentang keadaan menurut hukum perdata" yaitu "tentang kedudukan warga" dalam bahasa Belanda tentang "burgerlijke stand", seperti misalnya perselisihan tentang perkawinan, perceraian, keturunan dan lain sebagainya.

c. Ketentuan Pasal 1910 KUHPperdata :

Anggota keluarga sedarah dan semenda salah satu pihak dalam garis lurus, dianggap tidak cakap untuk menjadi saksi; begitu pula suami atau isterinya, sekalipun setelah perceraian.

Namun demikian anggota keluarga sedarah dan semenda cakap untuk menjadi saksi:

1. dalam perkara mengenai kedudukan keperdataan salah satu pihak;
2. dalam perkara mengenai nafkah yang harus dibayar menurut Buku Kesatu, termasuk biaya pemeliharaan dan pendidikan seorang anak belum dewasa;
3. dalam suatu pemeriksaan mengenai alasan-alasan yang dapat menyebabkan pembasan atau pemecatan dari kekuasaan orangtua atau perwalian;
4. dalam perkara mengenai suatu perjanjian kerja.

Menimbang, bahwa berdasarkan ketentuan pasal tersebut, maka dapatlah ditarik suatu prinsip hukum, bahwa secara umum orang – orang yang termasuk dalam kelompok orang sebagaimana disebut dalam Pasal 172 ayat ( 1) RBg, tidak dapat memberi keterangan sebagai saksi di pengadilan, akan tetapi ketentuan pasal 172 ayat (2) merupakan perkecualian ketentuan tersebut, yaitu dalam perkara tentang keadaan menurut hukum perdata, tentang kedudukan warga ( *burgerlijke stand* ), seperti misalnya perselisihan tentang perkawinan, perceraian, keturunan dan lain sebagainya, maka orang –



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

orang disebut dalam pasal 172 ayat ( 1 ) tidak boleh ditolak dalam memberikan kesaksian. Hal itu pula sejalan dengan ketentuan dalam pasal 1910 KUHPerdata sebagaimana tersebut di atas ;

Menimbang, bahwa perkara *a quo* adalah perkara tentang sengketa perkawinan, maka berdasar pertimbangan tersebut di atas, saksi – saksi tersebut adalah orang yang menurut aturan perundang – undangan tidak dilarang memberikan kesaksian dalam perkara ini, dan semuanya telah memberikan kesaksian di depan sidang di bawah sumpahnya, sehingga bukti saksi tersebut telah memenuhi syarat formil sebagai bukti saksi ;

Menimbang, bahwa Majelis Hakim juga menilai keterangan para saksi tersebut, saling bersesuaian serta berkaitan, yakni mereka mengetahui rangkaian peristiwa dalam rumah tangga Penggugat dan Tergugat mulai pernikahan, keadaan rumah tangga yang harmonis terjadinya perpecahan, dan pisah tempat tinggal lebih dari 2 tahun. Bukti saksi tersebut dianggap telah memenuhi syarat materiil sebagai bukti saksi ;

Menimbang, bahwa oleh karena bukti saksi yang diajukan Penggugat telah memenuhi syarat formil dan materiil, maka bukti saksi tersebut dapatlah dipertimbangkan sebagai alat bukti yang sah menurut hukum, dengan nilai pembuktiannya adalah bebas, yang Majelis Hakim pertimbangkan dalam kaitannya dengan bukti – bukti yang lain dan tertuang dalam fakta – fakta hukum dalam persidangan;

Menimbang, bahwa berdasarkan pertimbangan tersebut di atas, maka Majelis Hakim menemukan fakta hukum di persidangan sebagai berikut :

1. Bahwa, Pemohon dan Termohon adalah pasangan suami isteri, yang secara sah telah menikah pada tanggal 29 Pebruari 1992 dihadapan Pejabat Kantor Urusan Agama Kecamatan Denpasar Utara, Kota Denpasar, dengan Kutipan Akta Nikah Nomor : 52/01/PW.01/1992, tertanggal 29 Pebruari 1992 ;
2. Bahwa, dari pernikahan tersebut, Pemohon dan Termohon dikaruniai 3 ( tiga ) orang anak, Reza Audrey Ahmad Warsoso, Laki-laki, umur 28 tahun sudah menikah dan hidup mandiri, Aidhen Julian Ahmad Wasono,

halaman 10 dari 16 halaman putusan nomor 67/ Pdt.G/ 2021/ PA Dps



laki-laki, umur 21 tahun dan Ni Nyoman Kiara Wasono, perempuan umur 19 tahun, saat ini berada dalam asuhan Termohon ;

3. Bahwa, rumah tangga Pemohon dan Termohon semula berjalan dengan baik, namun sejak awal tahun 2013 lalu, sering dilanda perselisihan dan pertengkaran, yang sebab utamanya karena Termohon selalu menolak bila diajak untuk berhubungan suami isteri dengan berbagai alasan yang tidak jelas, dan juga Termohon selalu minta bercerai dengan Pemohon, sehingga sejak awal tahun 2013 Termohon pergi meninggalkan kediaman bersama dan sejak itu Pemohon dan Termohon pisah tempat tinggal hingga saat ini . Pemohon sudah beberapa kali berusaha mengajak Termohon untuk kembali rukun, namun Termohon selalu menolaknya ;

Menimbang, bahwa berdasar fakta hukum tersebut, Majelis Hakim mempertimbangkan petitum permohonan Pemohon sebagai berikut di bawah ini ;

Menimbang, bahwa **petitum permohonan angka 1**, Pemohon meminta agar Majelis Hakim mengabulkan permohonan Pemohon;

Menimbang, bahwa pertimbangan terhadap petitum tersebut sangatlah bergantung kepada pertimbangan petitum permohonan yang lain, maka pertimbangan terhadap petitum angka 1 tersebut akan dipertimbangkan setelah terlebih dahulu mempertimbangkan petitum yang lain ;

Menimbang, bahwa **petitum angka 2**, Pemohon meminta agar Majelis Hakim memberi izin kepada Pemohon untuk mengikrarkan talak satu roj'i terhadap Termohon ;

Menimbang, bahwa dasar berpijak dari hakekat dan tujuan perkawinan dalam Islam adalah ketentuan Allah SWT, diantaranya seperti yang termaktub dalam Al Qur'an, surat Ar Rum ayat 21, yang berbunyi :

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً  
فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

*Artinya :*

*Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram*



## Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

kepadanya, dan dijadikan-Nya di antaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.;

Menimbang, bahwa dalam Agama Islam, perkawinan/ pernikahan adalah akad yang sangat kuat atau *mitsaqan ghalidzan* untuk mentaati perintah Allah SWT yang bertujuan untuk mewujudkan kehidupan rumah tangga yang sakinah, mawaddah dan rahmah ;

Menimbang, untuk mewujudkan tujuan rumah tangga tersebut, diperlukan niat yang besar dari suami - istri untuk saling menjaga hubungan dengan memupuk kasih sayang dan saling mempercayai antara satu dengan lainnya;

Menimbang, bahwa keadaan rumah tangga Pemohon dan Termohon sebagaimana tersebut di atas, telah sedemikian rupa menunjukkan hancurnya keharmonisan kehidupan rumah tangga. Komunikasi kasih sayang antara kedua belah pihak sebagai suami isteri telah buntu, yang pada titik sekarang Pemohon telah kehilangan rasa cintanya, serta tidak berniat lagi mempertahankan kehidupan rumah tangganya ;

Menimbang, bahwa bila salah satu atau kedua belah pihak sudah kehilangan rasa cinta dan kasih sayangnya, maka cita ideal bagi suatu kehidupan rumah tangga tersebut tidak akan pernah menjadi kenyataan bahkan kehidupan rumah tangga itu akan menjadi belenggu kehidupan bagi keduanya ;

Menimbang, bahwa pertimbangan tersebut di atas, sesuai dengan doktrin Hukum Islam, seperti yang termuat dalam Kitab *Madaa Hurriyatuz Zaujaini fit Thalak* juz I halaman 83 yang diambil Majelis Hakim menjadi pertimbangan hukum putusan ini, yaitu :

الإسلام نظام الطلاق حين تضطرب الحاة الزوجين ولم يعد ينفع فيها

نصح ولاصلح وحيث تصبح الربطة الزوج صورة من غير روح لأن الإستمرار

معناه أن يحكم على أحد زوجين بالسجن المؤبد وهذا تأباه روح العدالة

Artinya : *Islam memilih lembaga talak/cerai ketika rumah tangga sudah dianggap goncang serta dianggap sudah tidak bermanfaat lagi nasehat/perdamaian dan hubungan suami istri menjadi tanpa ruh (hampa), sebab meneruskan perkawinan berarti menghukum salah satu suami istri*

halaman 12 dari 16 halaman putusan nomor 67/ Pdt.G/ 2021/ PA Dps



## Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

*dengan penjara yang berkepanjangan. Ini adalah aniaya yang bertentangan dengan semangat keadilan ;*

Menimbang, bahwa Majelis Hakim berpendapat, mempertahankan keadaan rumah tangga yang seperti itu adalah kesia – siaan, dan justru akan mendatangkan kemudharatan bagi Pemohon dan Termohon. Tujuan perkawinan sebagaimana yang digariskan dalam Al-qur'an surat Ar-Ruum ayat 21 dan pasal 1 Undang – Undang Nomor 1 Tahun 1974, juncto pasal 3 Kompilasi Hukum Islam, yaitu membentuk rumah tangga yang bahagia, kekal, sakinah mawaddah dan rahmah, tidaklah dapat diwujudkan dalam rumah tangga Pemohon dan Termohon;

Menimbang, bahwa berdasarkan pertimbangan tersebut di atas, maka alasan Pemohon untuk mengajukan perceraian ini, telah sesuai dengan alasan – alasan perceraian sebagaimana yang tercantum dalam pasal 39 ayat ( 2 ) Undang – Undang Nomor 1 Tahun 1974, juncto pasal 19 huruf ( f ) Peraturan Pemerintah Nomor 9 tahun 1975, juncto pasal 116 huruf ( f ) Kompilasi Hukum Islam, sehingga permohonan Pemohon tersebut dapat dikabulkan dengan member izin untuk menjatuhkan talak satu roj'i terhadap Termohon di depan sidang Pengadilan Agama Denpasar ;

Menimbang, bahwa selain itu dalam perkawinan Pemohon ini telah dikaruniai 3 ( tiga ) orang anak, yang masing – masing nama anak tersebut sebagaimana tercantum dalam permohonan perkara ini, yang salah satu anak tersebut, saat ini masih belum dewasa dan berada dalam asuhan Termohon. Majelis Hakim karena jabatannya ( *ex officio* ), perlu memertimbangkan sendiri untuk membebaskan kepada pemohon akan kewajibannya memberi biaya hidup bagi anak yang belum dewasa, hasil perkawinan Pemohon dan Termohon tersebut ( *vide* Pasal 41 huruf c Undang – Undang Nomor 1 Tahun 1974 *junctis* Pasal 149 huruf a dan b Kompilasi Hukum Islam dan Sema Nomor 14 Tahun 2016 ) ;

Menimbang, bahwa prinsip hukum dalam Pasal 45 Undang - Undang Nomor 1 Tahun 1974, kedua orang tua wajib memelihara dan mendidik anak - anak mereka secara baik, hingga anak tersebut kawin atau berdiri sendiri, kewajiban mana tetap berlaku meski perkawinan kedua orang tua itu telah

halaman 13 dari 16 halaman putusan nomor 67/ Pdt.G/ 2021/ PA Dps



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

putus. Batas usia seorang anak yang mampu berdiri sendiri menurut Pasal 98 Kompilasi Hukum Islam adalah 21 tahun, sepanjang anak tersebut tidak cacat fisik atau mental atau belum menikah. Kemudian dalam hal terjadi perceraian, pasal 105 Kompilasi Hukum Islam, menyebutkan adanya prinsip hukum bahwa anak yang belum mumayyiz atau belum berumur 12 tahun adalah hak ibunya, yang biaya pemeliharaan anak tersebut ditanggung oleh ayahnya;

Menimbang, bahwa dalam perkara a quo, seorang anak hasil perkawinan Pemohon dan Termohon berada dalam asuhan Termohon dan tidak terdapat sengketa atas hal itu, maka dapatlah ditetapkan adanya kewajiban bagi Pemohon untuk membayar kepada Termohon, biaya hidup anak tersebut hingga keduanya mandiri atau sekurang - kurangnya berusia berusia 21 tahun ;

Menimbang, bahwa tentang jumlah yang harus diberikan Pemohon tersebut, Majelis Hakim dengan mendasarkan jumlah penghasilan Pemohon yang bekerja sebagai wiraswasta, yang tidak tetap jumlah penghasilan setiap bulan, maka kepada pemohon tersebut harus dihukum untuk membayar kepada Termohon, biaya hidup untuk seorang anak tersebut setiap bulan sekurang - kurangnya sejumlah Rp 1.000.000,00 ( satu juta rupiah ) setiap bulan hingga anak tersebut dewasa, atau berusia 21 tahun dan belum menikah pada usia tersebut. Biaya mana setiap tahunnya harus mendapat kenaikan sekurang – kurangnya 10 %, sebagaimana tersebut dalam amar putusan perkara ini ;

Menimbang, bahwa oleh karena petitum kedua telah dikabulkan sebagaimana pertimbangan tersebut di atas, maka terhadap **Petitum Angka 1** haruslah dinyatakan mengabulkan permohonan Pemohon dengan verstek, dan ditempatkan pada diktum amar putusan angka 2 ;

Menimbang, bahwa selanjutnya berdasarkan pasal 89 ayat (1) Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 tentang Peradilan Agama yang telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2006 dan perubahan kedua dengan Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2009 maka biaya yang timbul karena perkara ini dibebankan kepada Pemohon yang mana jumlahnya akan dicantumkan dalam amar putusan ini;

halaman 14 dari 16 halaman putusan nomor 67/ Pdt.G/ 2021/ PA Dps



**Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia**  
putusan.mahkamahagung.go.id

Menimbang, bahwa dengan mengingat peraturan perundang - undangan yang berlaku dan hukum syara' yang berkaitan dengan perkara ini;

**M E N G A D I L I**

1. Menyatakan bahwa Termohon yang telah dipanggil secara resmi dan patut, tidak hadir di persidangan;
2. Mengabulkan permohonan Pemohon dengan verstek;
3. Memberi izin kepada Pemohon (**AGUS WASENO BIN SASTRO OENTOENG** ) untuk menjatuhkan talak satu roji terhadap Termohon (**NI MADE SUDHARMINI BINTI I GEDE SUAMBA** ) di hadapan sidang Pengadilan Agama Denpasar;
4. Menghukum Pemohon untuk membayar kepada Termohon biaya hidup seorang anak hasil perkawinan Pemohon dan Termohon bernama **NI NYOMAN KIORA WASONO**, umur 18 tahun, setiap bulan sekurang – kurangnya sejumlah Rp 1.000.000,00 ( satu juta rupiah ) hingga anak tersebut dewasa atau berusia 21 tahun, dengan kenaikan sebesar 10% setiap tahunnya ;
5. Membebaskan kepada Pemohon untuk membayar biaya perkara sejumlah Rp 541.000,00 ( lima ratus Sembilan puluh satu ribu rupiah) ;

Demikian putusan ini dijatuhkan dalam rapat permusyawaratan Majelis Hakim Pengadilan Agama Denpasar pada hari Rabu tanggal 17 Pebruari 2021 Masehi bertepatan dengan tanggal 05 Rajab 1442 Hijriah oleh Majelis Hakim yang terdiri dari Drs.H.Lalu Moh. Alwi, M.H., sebagai Ketua Majelis, Dra.Hj.Khafidatul Amanah,S.H.,M.H., dan Hirmawan Susilo, S.H.,M.H. masing - masing sebagai Hakim Anggota, putusan mana pada hari itu juga dibacakan oleh Ketua Majelis tersebut dalam sidang terbuka untuk umum, dibantu oleh Lely Sahara,S.H., sebagai Penitera Pengganti serta dihadiri oleh Pemohon tanpa hadirnya Termohon ;

Hakim Anggota,

Hakim Ketua,

halaman 15 dari 16 halaman putusan nomor 67/ Pdt.G/ 2021/ PA Dps



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

**Dra.Hj.Khafidatulamanah,S.H.,M.H.**

Hakim Anggota,

**Drs.H.Lalu Moh. Alwi, M.H.,**

**Hirmawan Susilo, S.H.,M.H.**

Panitera Pengganti,

**Lely Sahara,S.H.,**

Perincian Biaya Perkara	:	
1. Biaya Pendaftaran	:	Rp 30.000,00
2. Biaya Proses (ATK )	:	Rp 50.000,00
3. Biaya Panggilan	:	Rp 425.000,00
4. PNPB Panggilan	:	Rp 20.000,00
5. Redaksi	:	Rp 10.000,00
6. <u>Meterai</u>	:	<u>Rp 6.000,00</u>
Jumlah	:	Rp 541.000,00 ( lima ratus empat puluh satu ribu rupiah ) ;

halaman 16 dari 16 halaman putusan nomor 67/ Pdt.G/ 2021/ PA Dps

#### Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :  
Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)